

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016/2017**

NURUL HIDAYAH

Email: nurulhidayah@radenintan.ac.id

FIKI HERMANSYAH

Email: fiki.hermansyah@yahoo.com

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, bulan Agustus sampai dengan September 2016. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung sebanyak 78 siswa. Sampel penelitian sebanyak 65 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen terdiri dari tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan*

*koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,653 >$*

*0,250, dengan demikian  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6%.*

**Kata kunci:** *Motivasi belajar, membaca pemahaman.*

**A. PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai sarana pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang baik siswa dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah informasi dan menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas

berfikir. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca.

Namun harus kita akui bahwa pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca selama ini masih belum berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Masih banyak siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan akhirnya malas untuk memahami isi suatu bacaan. Siswa kurang aktif karena menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang asik. Hal itu disebabkan karena kurang bervariasi metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca sehingga keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lainnya rendah dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Kondisi inilah yang terjadi di kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran kemampuan membaca di kelas V MIN 2 Bandar Lampung tersebut, semestinya guru mewujudkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Sebagai fasilitator guru harus mempunyai banyak kecakapan dalam memilih strategi, media, alat dan sumber belajar. Karena pada kenyataannya siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih senang berdiskusi dan ada juga siswa yang senang praktik langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar. Sehingga untuk membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan oleh guru untuk mengakomodir kebutuhan tersebut. Selain itu, suasana dalam pembelajaran membaca pemahaman harus benar-benar kondusif agar siswa termotivasi dan mempunyai konsentrasi membaca dalam proses pemahaman.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Sumantri, 2015:375).

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan [belajar](#) merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat

diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Sumantri, 2015:375).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan berprestasi menjadi juara kelas, upaya dilakukan belajar dengan rajin dan tekun pada setiap pelajaran sehingga mendapat prestasi yang diinginkan. Motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat kebutuhan, dan motif inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan tadi motif yang muncul untuk kebutuhan fisiologis sebut dorongan.

Berdasarkan ulasan tentang diatas motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Dimiyati, Mudjiono, 2006:97). Pendapat lain mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan kearah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Sumantri, 2015:387).

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2012:23):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adannya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi (Hamalik, 2005:108):

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Macam-macam Motivasi :

- a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini mengarah pada motivasi untuk berprestasi.. Sebagai contoh seseorang yang senang membacakarena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh.

- b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2011:92-95):

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat

k. Tujuan yang diakui

## 2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu (Surastina, 2010:5). Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Terdapat dua indikator/aspek penting dalam membaca yaitu aspek mekanis sebagai tingkatan paling rendah dan aspek pemahaman sebagai tingkat lanjutan.

Dilihat dari jenis membaca dapat dibagi atas: 1) membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan, 2) membaca dalam hati. Secara garis besar membaca dalam hati dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) membaca ekstensif, 2) membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi: 1) membaca survei, 2) membaca sekilas, 3) membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu : 1) membaca telaah isi yang terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide, 2) membaca elah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra (Ismawati, Umayya, 2012:52).

Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis (Fahrudin, 2009:45). Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca di antara macam-macam membaca yang jumlahnya cukup banyak. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan (Sujianto dkk., 1986:9).

*Reading comprehension shows the reader's schemata, or knowledge already stored in memory, function in the process of interpreting new information and allowing it to enter and become a part of the knowledge store. Whether we are aware of it or not, it is this interaction of new information with old knowledge that we mean when we use the term comprehension (Ifrianti, 2008:15).*

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut (Lestari, 2011:17):

- a. Menemukan ide pokok
- b. Memilih butir-butir penting
- c. Mengikuti petunjuk-petunjuk

- d. Menentukan organisasi bahan bacaan
- e. Menemukan cita visual dan citra lainnya
- f. Menarik simpulan
- g. Menduga makna dan merangkai dampaknya
- h. Menyusun rangkuman
- i. Membedakan fakta dari pendapat.

Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi (Tarigan, 2008:12):

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikansi atau makna maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca.
- c. Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk).
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tingkat pemahaman bacaan meliputi: (1) pemahaman literal, yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan; (2) pemahaman inferensial, yakni pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan bacaan; (3) pemahaman kritis, yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca mengetahui yang benar dan yang salah); (4) pemahaman kreatif, yakni pemahaman bacaan ntuk mengkreasikan kembali isi bacaan (Ismawati, Umayya, 2012:52).

Anderson membedakan tingkat pemahaman atas tiga tingkatan yaitu: (1) membaca barisan, (2) membaca antar barisan, dan (3) membaca di luar barisan. Membaca barisan diartikan sebagai memahami arti harfiah, membaca antar barisan diartikan menginterpretasikan maksud penulis, dan membaca di luar barisan diartikan menarik kesimpulan dan degeneralisasi. Dalam tiga tahapan tersebut, Anderson menyatakan ada tujuh keterampilan yang terkandung di dalamnya yaitu: (1) pengetahuan makna kata, (2) pengetahuan tentang fakta, (3) pengetahuan menentukan tema pokok, (4) kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana, (5) kemampuan memahami hubungan timbal balik, (6) kemampuan menyimpulkan, dan (7) kemampuan melihat tujuan pengarang (Fahrudin, 2009:51).



Pendapat lain menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman dibagi menjadi 8 bagian (Brown, 2004:206):

- a. *Main idea* memiliki arti dapat menentukan ide pokok.
- b. *Exspresion/idioms/phares in context* memiliki arti menentukan ekspresi frasa dalam teks.
- c. *Inference (implied deatil)* yakni dapat memberikan kesimpulan.
- d. *Grammatical features* memiliki arti tentang fitur gramatikal atau bahasa penulisan (kata kias).
- e. *Detail (scanning for spesifically stated detail)* memiliki arti menentukan detail khusus lainnya.
- f. *Excluding facts not writen* memiliki dapat mengetahui fakta mana yang benar dan salah.
- g. *Suporting idea* memiliki arti dapat menemukan kalimat yang mendukung ide pokok.
- h. *Vocabulary in context* yaitu tentang penulisan kosa kata dalam teks.

Prinsip-prinsip yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini (Rahim, 2007:3-4):

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan membaca pemahaman yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah karena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah masalah yang terjadi pada MIN 2 Bandar Lampung khususnya pada kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan. Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang berbasis interaktif telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Maka peneliti menduga ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi, maka semakin rendah pula kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada variasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

#### **1. Metode Tes**

Tes pada penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui atau mengambil data tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan sebagai data utama pada penelitian.

## 2. Kuesioner

Selain metode tes peneliti juga menggunakan metode kuesioner yakni dengan membagikan angket motivasi belajar yang ditujukan kepada siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung guna mendapatkan data tingkat motivasi belajar siswa.

## 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengambil dokumentasi berupa foto-foto pada saat pengambilan data penelitian yang digunakan sebagai alat bukti atau pelengkap data kedua data utama.

Bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a.  $H_a$  : “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman”.
- b.  $H_o$  : “ Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman”.

Untuk menguji hipotesis antara X dengan Y digunakan statistik melalui korelasi product moment dengan rumus :

Kriteria pengujian Hubungan motivasi belajar (X) dengan membaca pemahaman (Y) signifikan jika  $r_{xy}$  hitung  $> r_{x >}$  tabel dengan taraf signifikan dilihat  $df = N-nr$  kemudian dikonsultasikan ke tabel nilai “r” *product moment* (Sudijono, 2011:194).

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti . analisa disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan hubungan antara motivasi belajar sebagai variable bebas (X) dengan membaca pemahaman sebagai variable terikat (Y). Untuk menggambarkan

motivasi belajar dan membaca pemahaman siswa digunakan rumus teknik analisa data yang bersifat korelasi bivariat. Analisa ini untuk menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang keduanya merupakan variabel kategori.

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk presentase, baik variabel motivasi belajar maupun variabel kemampuan membaca pemahaman. Dalam penghitungan menggunakan program komputer SPSS v.16 *for windows*.

## 1. Motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas V MIN 2 Bandar Lampung**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat tinggi	90 – 100	0	0 %
Tinggi	80 – 89	13	20 %
Sedang	70 – 79	18	27,69 %
Rendah	60 – 69	33	50,77 %
Sangat rendah	50 – 59	1	1,5 %
	Jumlah	65	100%

**Gambar 1**  
**Diagram Motivasi Belajar**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa motivasi belajar Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung, kriteria sangat tinggi 0 siswa, kriteria tinggi 13 siswa (20%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 33 siswa (50,77%), kriteria sangat rendah 1 siswa (1,5%).

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung**

<b>Interval skor</b>	<b>Membaca pemahaman</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat tinggi	90 – 100	3	4,6 %
Tinggi	80 – 89	12	18,46 %
Sedang	70 – 79	18	27,69 %
Rendah	60 – 69	29	44,61 %
Sangat rendah	50 – 59	3	4,6 %
	Jumlah	65	100%

**Gambar 2**  
**Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung, kriteria sangat tinggi 3 siswa (4,6%), kriteria tinggi 12 siswa (18,46%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 29 siswa (44,61%), kriteria sangat rendah 3 siswa (4,6%).

### 3. Hasil analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik korelasi *product moment* "r".

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung**

		motivasi belajar	kemampuan membaca pemahaman
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
kemampuan membaca pemahaman	Pearson Correlation	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.426	.417	7.73262

a. Predictors (Constant): x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh korelasi = 0,653 dengan nilai sig <math>\alpha=0,00<0,05</math> yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%. Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung memiliki hubungan yang positif berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung dimana:

$H_a$  = Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman

$H_0$  = Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman

Harga tabel  $r$  product moment dengan responden 65. Nilai  $r$  tabel untuk 65 responden ( cara membaca adalah “ $r$ ”  $df = N-nr = 65 - 2 = 63$  ) dengan memeriksa tabel nilai “ $r$ ” product moment ternyata bahwa dengan  $df$  63, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,250$ . Karena  $r_{xy} =$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka pada taraf signifikansi 5% *hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima*. Berarti pada taraf signifikansi 5 % terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 65 orang dengan rincian 33 orang di kelas VA dan 32 orang di kelas VB. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket motivasi belajar dan tes soal kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien



korelasi bivariat *product moment* ( $r$ ) dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,250$ .

a. Motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian motivasi belajar siswa MIN 2 Bandar Lampung, responden kriteria sangat tinggi 3 siswa (4,6%), kriteria tinggi 12 siswa (18,46%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 29 siswa (44,61%), kriteria sangat rendah 3 siswa (4,6%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar masih kurang baik.

Motivasi belajar ini dapat lahir dari dalam diri yang disebut motivasi intrinsik dan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi intrinsik memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa karena motivasi ini tumbuh dari dalam diri. Tetapi motivasi ekstrinsik juga tetap diperlukan dalam kegiatan pembelajaran siswa yaitu berfungsi sebagai pembentuk dan penggerak yang dirangsang dari luar atau didorong dari luar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 memiliki tingkat motivasi yang masih rendah. Hal ini telah terbukti dari sebaran angket motivasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik di sekolah yang saling mempengaruhi.

b. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian kemampuan membaca pemahaman siswa MIN 2 Bandar Lampung, kriteria sangat tinggi 3 siswa (4,6%), kriteria tinggi 12 siswa (18,46%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 29 siswa (44,61%), kriteria sangat rendah 3 siswa (4,6%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2016/2017

Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Namun sebenarnya kadar tingkat pemahaman itu sangat beragam. Keberagaman tingkat pemahaman itu terjadi bukan hanya antara individu satu dengan yang lain, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat pemahaman bacaan di sekolah dasar biasanya mencakup tentang memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok disetiap paragraph pada bacaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman dengan kategori rendah. Oleh karena itu untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik harus disertai motivasi belajar yang tinggi baik dari dalam siswa maupun dari luar atau lingkungan sekolah.

c. Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi product moment

( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar 0,653 dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel distribusi  $r_{xy}$

interpretasi, maka hubungan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung termasuk dalam rentang 0,40 – 0,70 sehingga dikategorikan “sedang atau cukup.”

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB MIN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini diawali dengan observasi peneliti terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA dan VB. Observasi ini bertujuan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk mencari informasi tentang motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil kegiatan observasi ini kemudian diolah dan dijadikan sebagai data pendukung dari data hasil pengisian angket minat membaca dan motivasi belajar siswa.

Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2016/2017

Hari berikutnya penelitian diarahkan untuk memberikan angket dan soal tes membaca pemahaman kepada siswa kelas VA dan kelas VB untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan pengisian angket ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengarahkan siswa agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini siswa mengisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitasnya sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 20 butir pertanyaan tentang motivasi belajar dan 15 butir soal kemampuan membaca pemahaman siswa. Data hasil angket dan soal ini dijadikan data utama untuk mengetahui motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan pengolahan data hasil angket dan soal sebagai sumber data utama maupun data hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Bandar Lampung yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai data pendukung, yakni  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,653 > 0,250$ , maka pada taraf signifikansi 5 % *Hipotesis Nol ditolak*, sedangkan *Hipotesis Alternatif diterima*, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi atau hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman.

Responden dengan motivasi belajar rendah memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah sebanyak 27 siswa, responden dengan motivasi belajar rendah memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi sebanyak 3 siswa, responden dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah sebanyak 6 siswa, responden dengan motivasi belajar tinggi mempunyai kemampuan membaca tinggi sebanyak 29 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berperan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas

V MIN 2 Bandar Lampung, dengan perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang

diperoleh nilai sebesar 0,653, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada

taraf signifikan 5% untuk  $N = 65$  dan  $df = N - 2 = 65 - 2 = 63$  diperoleh angka 0,250

dan terlihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  atau  $0,653 > 0,250$ , sehingga

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasa Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori "kuat"

yaitu dengan melihat  $r_{hitung} = 0,653$  dan sumbangan efektifnya 42,6%.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Brown H.D. 2004. *Languages Assessment Prinsipale And Clasroom Practice*. Longman. San Fransisco University.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Dwi Lestari, Eunike. 2011. *Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fahrudin, S. M. 2009. *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira. Kecamatan Selogiri. Kabupaten Wonogiri)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Hamaik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ifrianti, Sofnidah. 2008. *Improving Reading Comprehension*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Ismawati, Esti dan Faras Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Ombak. Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sujianto Dkk. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Surastina. 2016. *Teknik Membaca*. Elmatara. Bandar Lampung.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.